

Bahasa Kiasan Dalam Lagu Taylor Swift

Abdul Malik Azis

Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Korespondensi penulis: azskillam@gmail.com

Mia Rahmawati Yuwita

Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Abstract. *Figurative language is often found in literary works such as poetry, drama or songs. In this study, the authors analyzed several songs with the theme of broken hearts using metaphor, repetition, hyperbole and personification types of figurative language. In this study, the researcher used a qualitative descriptive method because this research was derived from song lyrics which contained many types of figurative language and explained the results of data analysis in the form of descriptions. The object of this research is the figurative language in Taylor Swift's song lyrics with a broken heart theme. There are several types of figurative language that have different characteristics, namely: hyperbole, metaphor, personification and repetition. Collecting data by grouping documents related to the problems discussed, both websites and several sources, journals, books and archives. The author chose a song with the theme of a broken heart. The results of the authors conclude that the three Taylor Swift songs have the theme of a broken heart, used language style is the metaphorical style of the song "Dear John", the repetition of the song "This Love" and the personification of the song "Back To December".*

Keywords: *Hyperbole, Song, Metaphor, Personification, Repetition.*

Abstrak. Bahasa kiasan seringkali ditemukan pada karya sastra seperti puisi, drama ataupun lagu. Penelitian ini penulis menganalisis beberapa lagu dengan tema patah hati yang menggunakan jenis Bahasa kiasan *metaphor*, *repetition*, *hyperbole* dan *personification*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berasal dari lirik lagu yang mengandung banyak jenis Bahasa kiasan dan menjelaskan hasil analisis data berupa deskripsi. Objek dari penelitian ini adalah Bahasa kiasan yang ada dalam lirik lagu Taylor Swift bertemakan patah hati. Ada beberapa jenis Bahasa kiasan yang memiliki ciri-ciri yang berbeda, yaitu: *hyperbole*, *metaphor*, *personification* dan *repetition*. Pengumpulan data dengan cara mengelompokkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, baik website maupun beberapa sumber, jurnal, buku dan arsip. Penulis memilih lagu bertemakan patah hati. Hasil penulis menyimpulkan bahwa tiga lagu Taylor Swift bertemakan patah hati, gaya bahasa digunakan ialah gaya bahasa *methapore* pada lagu "Dear John", *repetition* pada lagu "This Love" dan *personification* pada lagu "Back To December".

Kata kunci: Hyperbola, Lagu, Metafora, Personifikasi, Repitisi.

LATAR BELAKANG

Bahasa kiasan merupakan salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa kiasan seringkali ditemukan pada karya sastra seperti puisi, drama ataupun lagu. Lagu adalah seni menyanyi. Lagu sebagai karya musik dengan kata-kata yang dinyanyikan memiliki fungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dalam menggunakan lirik seorang penyanyi atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Banyak ditemukan lagu yang mengandung Bahasa kiasan pada liriknya, seperti lirik lagu penyanyi yang bernama Shawn Mendes dengan judul *Like to be You*, pada lagu tersebut terdapat lirik “*if I could put myself in your shoes*”, pada lirik tersebut tergolong kedalam jenis metaphor, kata *shoes* ditujukan untuk orang lain, arti dari liriknya adalah, seorang laki laki yang beranggapan agar bisa menjadi orang itu, maka dia akan tau kekecewaan yang dialami wanita tersebut.

Penulis secara spesifik memilih lirik lagu Taylor Swift bertemakan patah hati karena untuk menganalisis jenis bahasa kiasan apa yang paling sering digunakan penyanyi atau penulis lagu agar lagu tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar yang memiliki pengalaman yang sama sehingga sang pendengar dapat merasakan emosi yang sama dengan sang penulis lagu atau penyanyi. Penulis memilih lagu Taylor Swift bertemakan patah hati yang berjudul *Back To December*, *Dear John* dan *This Love*.

Taylor Swift merupakan salah satu musisi yang tengah menikmati kesuksesannya. Mendapatkan banyak penghargaan Grammy, review positif dari para kritikus musik, hingga penjualan album terbarunya 1989 yang fantastis, si American sweetheart ini benar-benar menunjukkan kualitasnya sebagai musisi top dunia. Pencapaian hebatnya ini, menurut sang pelantun hits “*Shake It Off*” juga ada andil dari pengalaman pahit yang pernah ia alami sebelumnya. Bagaimanapun juga, bisa kita ketahui kalau lagu-lagu Taylor Swift yang meledak di pasaran, kebanyakan berasal dari kisah pahit yang pernah ia alami. Salah satu yang paling diingat adalah, ketika Swift membuat lagu berdasarkan hubungan percintaan antara dirinya dengan Harry Styles terdahulu. Di samping itu, Swift menyatakan jika kesuksesannya ini juga tak lepas dari lingkungan pergaulannya. Karena ia termasuk orang yang selektif dalam memilih teman. Dirinya tak ingin menghabiskan waktu berharganya bersama orang-orang yang bisanya hanya numpang tenar. Sementara itu, baru-baru ini Taylor Swift mendapatkan gelar Dick Clark Award For Excellence dalam event AMA 2014.

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni (Nisa, 2020) dalam skripsi yang berjudul “*Figurative Language in Maher Zain’s Song Lyrics*” dalam penelitiannya terdapat lima lagu Maher Zain yaitu *Hold My Hand*, *For The Rest of My Life*, *Number One For Me*, *Open Your Eyes* dan *Awaken*. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui website di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 12 jenis Bahasa kiasan yang digunakan didalam lagu Maher Zain, dan hasilnya adalah penggunaan *hyperbole* lebih dominan pada lima lagu yang telah dipilih.

(Maftuhah, 2018) dalam skripsi yang berjudul “*Figurative Language in Selected Brian McKnight’s Songs*” dalam penelitiannya pada beberapa lagu Brian McKnight. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui website di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 5 jenis Bahasa kiasan yang mana *hyperbole* yang paling banyak digunakan mencapai 30 persen.

(Cindy, 2019) dalam penelitian yang berjudul “*The Analysis of Figurative Language Used in Three of Lady Gaga’s Song from A Star Is Born Album*” dalam penelitiannya pada album Lady Gaga yang bertajuk *A Star Is Born*. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui website di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 5 jenis Bahasa kiasan yang mana *hyperbole* yang paling banyak digunakan.

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, para penulis tersebut menganalisa atau mengidentifikasi jenis bahasa kiasan yang paling dominan digunakan dari sumber data yang telah dipilih. Sedangkan pada penelitian ini penulis menganalisis beberapa lagu Taylor Swift dengan tema patah hati yang menggunakan jenis bahasa kiasan *metaphor*, *repetition* dan *personification* karena, pada kebanyakan lagu yang bertemakan patah hati, ketiga jenis Bahasa kiasan yang telah disebutkan sangat sering dijumpai pada lagu-lagu tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan proses pemaknaan yang menggunakan relasi semantik.

Istilah “semantic” pertama kali digunakan oleh filolog Prancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantic kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam linguistik sebagai studi tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang mereka tandai.

Kata semantik itu sendiri menunjukkan berbagai ide dari yang populer hingga yang sangat teknis. Hal ini sering digunakan dalam Bahasa sehari-hari untuk menandakan masalah pemahaman yang berasal pada pilihan kata atau konotasi. Masalah pemahaman ini telah menjadi subyek dari banyak pertanyaan formal, dalam jangka waktu yang lama, terutama di bidang semantik formal. Dalam linguistik, ini adalah studi tentang interpretasi tanda atau simbol yang digunakan dalam masyarakat atau agen dalam keadaan dan konteks tertentu. Dalam pandangan ini, suara, ekspresi wajah, Bahasa tubuh, dan proksemik memiliki kandungan semantic, dan masing-masing terdiri dari beberapa cabang kajian. Dalam Bahasa tulis, hal-hal seperti struktur syair dan tanda baca mengandung konten semantic, bentuk lain dari Bahasa mengandung konten semantic lainnya.

Definisi lain menurut Kambartel (195), semantik mengasumsikan bahwa Bahasa terdiri dari struktur yang menampakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Menurut Saeed (3), semantik adalah ilmu yang mempelajari makna yang dikomunikasikan melalui Bahasa. Semantik adalah studi sistematis makna, dan semantik linguistik adalah studi dari bagaimana cara mengorganisasikan Bahasa dan mengekspresikan makna, Kreidler (3).

Dapat disimpulkan bahwa makna semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu Bahasa, kode, atau jenis representasi lainnya. Namun, dalam konteks linguistik, tanda atau symbol yang dimaksud melibatkan kode atau Bahasa, khususnya sebuah kata atau unit gramatikal lain yang lebih kecil yang memiliki makna. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa yang dimaksud dengan semantic adalah ilmu yang mempelajari tentang symbol atau tanda seperti kata-kata yang mengungkapkan makna dan hubungan serta pengaruhnya terhadap penutur atau penggunaanya.

Dalam Bahasa, memahami arti setiap kata adalah hal terpenting bagi setiap orang. Selain untuk menghindari ambiguitas, jika kita tidak memahami makna dari setiap kata, tidak akan mungkin dapat memahami arti dari sebuah ekspresi. Studi ini disebut semantic. Seorang ahli semantik modern, Ichiro (1-3), mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase, dan kalimat.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan analisis tentang jenis Bahasa kiasan yang paling banyak digunakan oleh Taylor Swift agar lagu tersebut mendapatkan kesan indah dan membuat pendengar merasakan emosi yang sama dengan penyanyi atau penulis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis Bahasa kiasan yang paling dominan dalam lirik lagu Taylor Swift dengan tema patah hati dan mengidentifikasi relasi makna yang ada dalam 3 lirik lagu Taylor Swift bertemakan patah hati.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berasal dari lirik lagu Taylor Swift yang mengandung banyak jenis Bahasa kiasan dan menjelaskan hasil analisis data berupa deskripsi. Metode penelitian kualitatif ini akan digunakan untuk menganalisis Bahasa kiasan dalam lirik lagu dengan tema patah hati yang telah dipilih oleh peneliti. Penggunaan metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran Bahasa kiasan dengan cara pengelompokkan data agar mendapatkan hasil yang akurat, pada penelitian ini terdapat proses pemaknaan Bahasa kiasan pada lirik lagu Taylor Swift bertemakan patah hati.

Objek dari penelitian ini adalah Bahasa kiasan yang ada dalam lirik lagu Taylor Swift bertemakan patah hati. Ada beberapa jenis Bahasa kiasan yang memiliki ciri-ciri yang berbeda, yaitu: *hyperbole*, *metaphor*, *personification* dan *repetition*. Pengumpulan data dengan cara mengelompokkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, baik website maupun beberapa sumber, jurnal, buku dan arsip. Penulis memilih tiga lagu Taylor Swift bertemakan patah hati. Lirik lagu akan menjadi sumber analisis dengan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Memilih lagu Taylor Swift dengan tema patah hati dengan referensi dari aplikasi spotify
2. Membaca lirik lagu dari website AZLyrics karena website tersebut hanya fokus pada lirik lagu
3. Memilih kata atau kalimat yang berhubungan dengan Bahasa kiasan dengan cara membaca setiap lirik dengan seksama
4. Mencatat data yang berkaitan dengan gaya Bahasa kiasan dengan cara mencari kata atau kalimat pada lirik lagu kemudian menuliskannya pada Microsoft Word

5. Menyusun data berdasarkan klasifikasinya dengan menggunakan tabel pada Microsoft Word.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data melalui beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data, pada langkah ini proses reduksi data berupa penyederhanaan, penggolongan dan data yang tidak diperlukan akan dibuang sehingga menghasilkan data yang penting dan akan memudahkan untuk melakukan tahap selanjutnya. Data yang dipilih adalah data yang hanya berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis seperti menunjukkan Bahasa kiasan dari lirik lagu.
2. Penyajian Data, pada langkah ini data yang sudah dipilih kemudian disusun secara teratur dan terperinci dengan menggunakan tabel pada Microsoft Word dan kemudian dianalisis sehingga dari hasil analisis tersebut diperoleh deskripsi tentang jenis Bahasa kiasan yang telah ditemukan beserta maknanya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori Reaske pada Bahasa kiasan dan teori Perrine dalam pemaknaan.
3. Kesimpulan, pada langkah ini dibuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari data yang telah diperoleh dengan cara menunjukkan tabel dan hasil persentase dari data yang telah diteliti.

Tentang analisis pada bahasa kiasan *metaphor*, *hyperbole*, dan *personification*. Peneliti menggunakan lirik lagu tersebut sebagai sumber data yang diperoleh dari <https://www.azlyrics.com> dan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Lagu Taylor Swift Bertemakan Patah Hati

No	Artist	Title
1.	Taylor Swift	<i>Back To December</i>
2.	Taylor Swift	<i>Dear John</i>
3.	Taylor Swift	<i>This Love</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Metaphore*

Dear John

Metafora adalah jenis Bahasa kiasan yang menggunakan kata atau kelompok kata sebagai perbandingan namun tidak mengandung arti sebenarnya. Lewandowski (708) menjelaskan bahwa metafora adalah pengalihan makna atas dasar kesamaan bentuk, fungsi dan kegunaan. Pengalihan makna tersebut merupakan wujud dari perbandingan dua hal secara implisit

Arti dari lirik '*Dear John*' oleh Taylor Swift merupakan pengalaman dari penyanyi tersebut. Dalam lagu ini penyanyi mengungkapkan penyesalan dan rasa bersalahnya kepada seorang pria yang bernama John karena telah mengacaukan hubungan mereka yang terpaut usia cukup jauh.

"You paint me a blue sky"

"and go back and turn it to rain"

Pada penggalan lirik tersebut mengandung bahasa kiasan berjenis methapor. Kata '*blue sky*' sendiri merupakan arti dari kebahagiaan yang diberikan seseorang, namun arti lirik '*and go back and turn it to rain*' sendiri mengartikan bahwa kebahagiaan itu hilang dan berganti dengan kegalauan dan kesedihan.

Oleh karena itu, penulis menggunakan Bahasa kiasan tersebut sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yaitu melalui lagu yang ia ciptakan dan populerkan, sehingga tidak hanya mantan kekasihnya yang mendengar dan tahu, tetapi juga seluruh penggemar setia Joji dapat mengetahui makna dari lirik-lirik lagu yang Taylor Swift ciptakan, khususnya pada penggunaan beberapa Bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik – lirik lagu tersebut. Hal ini didukung oleh penjelasan (Fatimah, 1997) yang mengatakan bahwa makna mata rantai yang ada di antara unsur-unsur Bahasa itu sendiri (terutama kata). Interpretasi ini didukung oleh Lewandowski (708) yang mengatakan bahwa metaphor merupakan pengalihan makna atas dasar kesamaan bentuk, fungsi dan kegunaan. Pengalihan makna tersebut merupakan wujud dari perbandingan dua hal secara *implicit*.

Hal ini bentuk komunikasi tidak langsung karena penulis lagu menggunakan media yaitu lagu. Dan hal ini dijelaskan oleh Moeliono dalam (Peny.), 678 dengan mengatakan lirik lagu dapat menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang dimilikinya. Permainan kata

dari sebuah lagu dapat membawa pendengarnya untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik. Hal ini pun diperkuat oleh Fatimah (5) dengan menyatakan bahwa makna adalah mata rantai yang ada di antara unsur-unsur Bahasa itu sendiri (terutama kata).

Lagu , *Dear John* dapat dianggap tentang John Mayer, yang Taylor Swift kencani dari Desember 2009 hingga Februari 2010. Selain referensi eksplisit dalam judul tunggal "*Dear John*", ayat-ayat dalam lagu tersebut juga mengisyaratkan hal itu. Pada saat hubungan mereka, dia 12 tahun lebih tua darinya dan dia berkata, "*Dear John*", *verses in the track also hint at it. At the time of their relationship, he was 12 years her senior and she says, "Dear John/ I see it all now it was wrong/Don't you think nineteen's too young to be played?"* Ini juga merujuk pada "*All the girls that you've run dry*", yang terkenal dengan sejarah kencannya. Dia telah berkencan dengan banyak gadis sebelum itu, biasanya dalam rentang yang lebih muda, termasuk aktris seperti Jennifer Aniston dan Jennifer Love Hewitt. Lagu itu juga bisa dinamai menurut "surat Dear John". Berasal dari puisi tahun 1862 tentang Alice Vavasor dalam buku "*Can You Forgive Her?*", puisi itu kemudian menjadi populer selama Perang Dunia II. Ini adalah surat yang ditulis untuk pasangan romantis, biasanya dengan penerima berada di luar negeri karena militer, untuk memberi tahu mereka bahwa hubungan mereka telah berakhir.

Oleh karena itu, penulis menggunakan Bahasa kiasan tersebut sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yaitu melalui lagu yang ia ciptakan dan populerkan, sehingga tidak hanya mantan kekasihnya yang mendengar dan tahu, tetapi juga seluruh penggemar setia Taylor Swift dapat mengetahui makna dari lirik-lirik lagu yang Taylor Swift ciptakan, khususnya pada penggunaan beberapa Bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik – lirik *Dear John*.

2. Repetition

This Love

Repetition adalah sebuah pengulangan kata atau frasa yang sama beberapa kali untuk membuat sesuatu lebih jelas dan mudan diingat. Menurut Leech (62), *repetition* adalah pengulangan sederhana dari sebuah kata, dalam kalimat atau baris puisi, tanpa penempatan kata-kata tertentu, untuk menekankan. *Repetition* banyak dijumpai pada karya sastra seperti prosa, puisi dan lagu.

Lagu *This Love* yang dipopulerkan oleh Taylor Swift merupakan lagu ini menceritakan tentang merindukan seseorang dan tidak ingin merasakan kerinduan dan menginginkan orang itu Kembali.

“comeback be here, come back be here”

Pada penggalan lirik terdapat Bahasa kiasan berjenis repetition. ‘*comeback be here, come back be here*’ mengandung bahasa kiasan *repetition*, karena penggalan kata tersebut merupakan sebuah pengulangan yang memang dilakukan oleh penulis. Hal ini dijelaskan oleh (Leech & Short, 2007) yang mengatakan bahwa *repetition* merupakan pengulangan sederhana dari sebuah kata, dalam kalimat atau baris puisi, tanpa penempatan kata-kata tertentu, untuk menekankan. *Repetition* banyak dijumpai pada karya sastra seperti prosa, puisi dan lagu. Lagu menjadi media komunikasi rasa rindu sang penulis pada seseorang karena rasa cintanya dan menginginkan seseorang tersebut kembali kepadanya. Oleh karena itu, penulis lagu menggunakan bahasa kiasan *repetition* atau pengulangan yaitu dengan tujuan untuk menekankan makna dari kalimat tersebut, agar para pendengarnya dapat memahami pesan yang penulis lagu coba sampaikan melalui lagu *This Love*. Tentunya, karena penulis lagu menggunakan kata ‘*Love*’ yang merupakan komunikasi verbal tetapi secara tidak langsung ini pun didukung oleh pernyataan (Harimutri, 2001) yang mengatakan bahwa makna dapat merujuk pada beberapa maksud, yakni; maksud pembicara, pengaruh satuan Bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara Bahasa dan alam diluar Bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, dan cara menggunakan lambang-lambang Bahasa.

Lirik ini dikategorikan sebagai pengulangan karena terdapat memang berdasarkan terdapat pengulangan pada penggalan lirik tersebut, dan hal itu memang sering dilakukan oleh para pencipta atau penulis lagu agar makna yang tersembunyi dapat tersampaikan kepada para pendengarnya. Selain itu, pada frasa ‘*comeback be here, come back be here*’ juga tergolong makna denotative, dimana Harley (178), makna denotative dari sebuah kata merupakan inti, makna yang paling mendasar, sehingga semua orang mengerti dan setuju dengan makna kata tersebut. Selain itu, frasa tersebut tergolong Bahasa kiasan repetition karena dijelaskan melalui Leech (62) dengan mengatakan bahwa repetition

merupakan pengulangan sederhana dari sebuah kata, dalam kalimat atau baris puisi, tanpa penempatan kata-kata tertentu, untuk menekankan.

Abrams (96) menjelaskan bahwa Bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang mencolok dari apa yang dipahami pengguna Bahasa sebagai makna standar untuk memperoleh makna dan efek khusus. Biasanya, repetition banyak ditemukan pada karya sastra seperti prosa, puisi dan lagu. Dan pada konteks lagu tersebut, penggalan lagu di atas menceritakan bahwa seseorang sudah semakin dekat dengan kebahagiaan abadi yang diimpikan Bersama kekasihnya. Dan hal ini dilakukan oleh penulis untuk menekankan makna selangkah lebih dekat dengan menggunakan repetition, selain itu, penggalan tersebut pun digunakan untuk membuat para penikmat lagu merasakan sayatan harapan dari kisah yang terdapat didalamnya yang memberikan kesan unik dan estetik. Dengan kata lain, Musik yang mengandung lirik lagu akan mengkomunikasikan beberapa konsep, dan konsep tersebut dapat menceritakan sesuatu, memberi kesan dan pengalaman pencipta, dan menghasilkan komentar atau opini sosial.

Dimana hal ini pun disampaikan oleh Awe (51) yang mengatakan bahwa lagu juga merupakan contoh bentuk komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodinya. Dengan lagu, pencipta lagu dan penyanyi menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi diri dari fenomena yang terjadi disekitarnya. Moeliono dalam (Peny, 678) pun menguatkan dengan mengatakan bahwa lirik lagu merupakan media komunikasi verbal yang memiliki makna, jika sebuah lirik lagu tepat dalam pemilihannya dapat memiliki nilai yang sama dengan sebuah kata, atau juga sebuah peristiwa, dan juga mampu menarik perhatian pendengar yang mendengarkannya.

Oleh karena itu, penulis lagu menggunakan bahasa kiasan *repetition* atau pengulangan yaitu dengan tujuan untuk menekankan makna dari kalimat tersebut, agar para pendengarnya dapat memahami pesan yang penulis lagu coba sampaikan melalui lagu *This Love*.

3. Personification

Back To December

Personification adalah salah satu jenis Bahasa kiasan yang menggunakan benda mati sebagai perumpamaan kehidupan manusia. Menurut Keraf (140), majas personifikasi yaitu semacam majas yang menggambarkan barang yang tidak bernyawa atau benda mati sehingga sifat-sifat atau seolah-olah seperti kemanusiaan.

Arti dari lirik “*Back To December*” oleh Taylor Swift merupakan pengalaman dari reflektivitasnya bahwa dia belum bisa *move on* dari mantan kekasihnya dan selalu mengingat kenangan masa lalu.

“*and I go back to **December** all the time*”

Pada penggalan lirik baris tersebut, terdapat kata “*December*” yang diwakilkan sebagai kata yang memiliki Bahasa kiasan berjenis *personification*. Kata dalam kalimat ini dikategorikan dalam *personification* karena memiliki fungsi yang digunakan sebagai bukan benda hidup atau bulan dalam kalender. Namun, memiliki arti seolah-olah bertindak sebagai kenangan yang tidak bisa ia lupa selama dia hidup.

Oleh karena itu penulis lagu menggunakan bahasa kiasan jenis *personification* ini untuk memberikan kesan melankolis dan mencolok pada lagu tersebut. Dengan lirik lagu yang ditulis oleh penulis lagu, ia mengajak pendengar untuk menginterpretasikannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka dan mengolahnya sebagai landasan dasar untuk memahami lirik tersebut. Dengan kata lain lirik lagu dapat menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang dimilikinya. Penjelasan ini pun didukung oleh (Keraf, 2009) yang menyatakan bahwa majas atau Bahasa kiasan *personification* yaitu Bahasa kiasan yang menggambarkan barang yang tidak bernyawa atau benda mati seolah-olah memiliki sifat-sifat atau aktivitas seperti manusia.

Oleh karena itu, penulis lagu menggunakan Bahasa kiasan jenis *personification* ini untuk memberikan kesan indah dan mencolok pada lirik lagu tersebut, sehingga para pendengar mudah mengingat liriknya karena keunikan dan ciri khas pada lagu tersebut. Selain itu, dengan lirik yang ditulis oleh penulis lagu, ia mengajak pendengar untuk menginterpretasikannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, dan mengolahnya sebagai landasan dasar untuk memahami lirik lagu. Dengan kata lain, lirik lagu dapat menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang dari pengalaman yang dimilikinya.

Salah satu alasan penulis memilih lagu Taylor Swift, karena memang Taylor Swift sangat puitis dalam menyampaikan perasaannya melalui lagu. Dirilis pada 15 November 2010, “*Back to December*” merupakan permintaan maaf kepada mantan kekasihnya Taylor Lautner melalui sebuah lagu. Lagu itu sendiri adalah lagu sedih dan sedih, bahkan sampai sekarang. Taylor Swift dikenal sebagai seorang musisi, dan dia dengan jelas

menceritakan kisah cintanya dengan berbagai mantan yang dikemas dengan apik melalui lagu. Sebagian besar lagu yang ditulis untuk mantannya diambil dari sisi terluka Taylor Swift. Namun, lagu "Back to December" adalah permintaan maaf dan penyesalan pertamanya kepada seseorang yang sangat dia sayangi. Lagu " *Back to December* " sendiri menceritakan tentang kerinduan akan seseorang yang bukan lagi miliknya. Keputusan, kemarahan, frustrasi, kebingungan dan kesedihan setelah mengakhiri suatu hubungan disampaikan melalui lagu ini. Mengingat kenangan jalan-jalan bersama orang-orang terkasih, hingga akhir, hubungan ini pasti akan kandas secara tak terduga.

Hal ini pun diperkuat dengan pernyataan (Suhardi, 2015) yang menjelaskan mengenai makna konotatif yang mana hal ini merupakan tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa makna konotatif berisikan makna yang mengarah pada kondisi emosi dari suatu istilah dari sebuah tindakan atau perkataan melainkan memiliki maksud dan tujuan tertentu berdasarkan persetujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis gaya bahasa dan diksi dalam lirik-lirik lagu Taylor Swift bertema patah hati, penulis menyimpulkan hasil yaitu tiga lagu bertemakan patah hati, gaya bahasa yang ialah gaya bahasa *methapore* pada lagu "*Dear John*", *repitition* pada lagu "*This Love*" dan *personification* pada lagu "*Back To December*". Bahasa kiasan dalam lirik lagu Taylor Swift paling banyak pada lagu "*Dear John*" dengan bahasa kiasan *methapore*. Setelah melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, masih banyak kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa, diksi dan maknanya kepada peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi bagi penulis selanjutnya dapat memberikan pengetahuan tentang bahasa terutama dalam bidang linguistik seperti gaya bahasa dan diksi.

DAFTAR REFERENSI

- Cindy. (2019). The Analysis Of Figurative Language Used In Three Of Lady Gaga's Songs From A Star Is Born Album [Universitas Buddhi Dharma]. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/552/>
- Fatimah, D. (1997). Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harimutri, K. (2001). Kamus Linguistik (4th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2009). Diksi dan Gaya Bahasa. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, & Short. (2007). Style in fiction: A linguistic introduction to english fictional prose (2nd ed.). Longman.
- Lewandowski, D. (2008). Tron: Legacy," "Oblivion," and directed music videos for bands like Flying Lotus.
- Maftuhah, E. R. (2018). Figurative Language In Selected Brian Mcknight's Songs [Universitas Hasanudin]. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmQ4Y2EwY2MxNTE0OWRmMDZkMTEyYzgyMGNkOTY1Y2RkMWEwZmRmNg=.pdf
- Nisa, K. (2020). An Analysis of Figurative Language in the Maher Zain's Song Lyric [IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3716/>.
- Suhardi. (2015). Dasar-Dasar Ilmu Sementika. Ar-Ruzz Media.